

HUBUNGAN ANTARA KESADARAN METAKOGNISI DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KIMIA KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 1 KETAPANG

Mustapa, Cawang dan Mahwar Qurbaniah

Prodi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Muhammadiyah Pontianak
Jalan. Ahmad Yani No. 111 Pontianak Kalimantan Barat
akhmustapa12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesadaran metakognisi siswa pada pembelajaran kimia, mengetahui hubungan antara kesadaran metakognisi dengan hasil belajar, dan mengetahui hubungan antara indikator kesadaran metakognisi dengan hasil belajar pada mata pelajaran kimia siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Ketapang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA yang berjumlah 32 orang. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner metakognisi yang dikembangkan oleh Schraw and Dennison (1994), yang dimodifikasi oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran metakognisi siswa pada pembelajaran kimia, berada pada kategori baik lebih besar daripada kategori lainnya dengan persentase 43,75%. Terdapat hubungan yang positif antara kesadaran metakognisi dengan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,933 dengan tingkat hubungan keduanya yang kuat. Hubungan antara indikator kesadaran metakognisi dengan hasil belajar siswa diperoleh data bahwa indikator yang lebih besar pengaruhnya terhadap hasil belajar adalah indikator Monitoring pemahaman. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,894 menunjukkan bahwa Monitoring pemahaman memberikan pengaruh tinggi sebesar 89,4% terhadap hasil belajar kognitif siswa. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan yang positif antara kesadaran metakognisi dengan hasil belajar siswa dengan nilai koefisien korelasi 0,933, kesadaran metakognisi siswa dominan berada pada tahap berkembang yaitu 62,5% dan indikator yang lebih besar pengaruhnya terhadap hasil belajar adalah indikator monitoring pemahaman dengan nilai koefisien determinasi 0,894.

Kata Kunci : kesadaran metakognisi, hasil belajar

ABSTRACT

This study aimed at describing the students' metacognitive awareness in Chemistry learning, at finding out the correlation of metacognitive awareness and learning outcomes, and at finding out the correlation of indicators of metacognitive awareness and learning outcomes in Chemistry subject of grade XI SMA Muhammadiyah 1 Ketapang. The subjects of this study were 32 science class students. The method was descriptive correlational method. The instrument was a metacognitions questionnaire (MCQ) developed by Schraw and Dennison (1994), and modified by the writer. The results showed that the students' metacognitive awareness in Chemistry was bigger than other category (43,75%). There was a positive correlation of students' metacognitive awareness and learning outcomes by 0.933 coefficient value. The result of correlation of indicators of metacognitive awareness and student's learning outcomes indicated that the monitoring comprehension indicators contributed major influence to students' learning outcomes by 0.894 coefficient of determination value. In conclusion, there's significant correlation of students' metacognitive awareness and learning outcomes by 0.933 of correlation coefficient value. In addition, the dominance of students' metacognitive awareness is at a developing stage (62,5%), and the most influential indicator is monitoring comprehension indicator (0,894).

Keywords : metacognitive awareness, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pembelajaran kimia adalah salah satu bidang ilmu yang tergolong Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan merupakan pelajaran yang berisikan konsep-konsep, fakta-fakta, dan teori-teori yang menyangkut hitungan dan reaksi kimia yang cukup sulit untuk dipahami oleh siswa. Kesulitan dalam memahami konsep-konsep kimia disebabkan adanya reaksi-reaksi kimia dan hitungan-hitungan serta berkaitan dengan konsep-konsep yang bersifat abstrak dan dianggap oleh siswa merupakan materi yang relatif baru (Nakhleh, 1992).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Pendley, Bretz dan Novak (Melati, 2010) menunjukkan bahwa pada umumnya siswa cenderung belajar dengan menghafal dari pada membangun pemahaman mereka terhadap konsep-konsep kimia tersebut. Cara belajar dengan hafalan seperti itu yang menyebabkan siswa tidak dapat mengenali konsep-konsep kunci atau hubungan antarkonsep yang diperlukan untuk memahami konsep kimia dan mengetahui kemampuan cara belajar dalam pelajaran kimia sangatlah penting bagi siswa, agar siswa dapat mengatur cara belajar mereka sendiri. Salah satu kemampuan yang diperlukan siswa dalam proses belajar di sekolah adalah kemampuan metakognisi.

Hasil wawancara dengan guru kimia SMA Muhammadiyah 1 Ketapang menyatakan bahwa siswa kurang serius saat proses pembelajaran berlangsung, siswa jarang mengerjakan latihan soal di rumah, sedangkan mengikuti bimbingan belajar bukan kemauan siswa. Pernyataan ini diperkuat dengan adanya persentase ketuntasan nilai ulangan

umum siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Ketapang yang menjadi subjek penelitian.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Ulangan Harian Siswa Semester Ganjil pada Pelajaran Kimia Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Ketapang Tahun Ajaran 2015/2016

| No. | Materi | Kelas | Jumlah siswa | Jumlah siswa tidak tuntas | Kriteria | |
|------------------|---|----------|--------------|---------------------------|--------------|----------------|
| | | | | | Tuntas % | Tidak Tuntas % |
| 1. | Struktur Atom, Sistem Periodik dan Ikatan Kimia | XI IPA 1 | 32 | 25 | 21.88 | 78.12 |
| 2. | Termokimia | XI IPA 1 | 32 | 18 | 43.75 | 56.25 |
| 3. | Laju Reaksi | XI IPA 1 | 32 | 20 | 37.5 | 62.5 |
| Rata-rata | | | | | 34.37 | 65.63 |

Sumber : Daftar nilai ulangan harian kimia mata pelajaran kimia 2015/2016 SMA Muhammadiyah 1 Ketapang

Pada tabel 1 terlihat bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dalam mata pelajaran kimia sangat rendah yaitu hanya 34.37 % kurang dari 50 %, dengan kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan adalah 75. Artinya banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal kimia.

Hasil wawancara dengan siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Ketapang yaitu siswa dengan kemampuan akademis tinggi, sedang, dan rendah, diperoleh informasi bahwa siswa kurang menyukai pelajaran kimia karena menurut siswa pelajaran kimia sulit dipahami, banyaknya konsep-konsep kimia yang bersifat abstrak, dan siswa mengatakan rumus yang digunakan terlalu banyak sehingga membuat kemauan belajar siswa menjadi

menurun dan sebagian besar siswa yang tidak mengerti pada saat guru menjelaskan malu untuk bertanya. Pandangan siswa dalam pelajaran kimia menjadi semakin sulit. Pernyataan guru dan siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab rendahnya pemahaman siswa terhadap pelajaran kimia adalah ketidaktahuan siswa tentang bagaimana caranya belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan analisis kesadaran metakognisi siswa agar dapat diketahui secara rinci karakteristik belajar yang ada pada siswa dalam pembelajaran kimia. Pengukuran sampai dimana kemampuan metakognisi siswa maka digunakan kuesioner yang diadaptasi langsung oleh Schraw dan Dennison (1994) yang disebut dengan MAI (*Metacognitive Awareness Inventory*) dan dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kesadaran metakognisi siswa pada pembelajaran kimia melalui MAI dan mengetahui hubungan antara kesadaran metakognisi serta hubungan antara indikator kesadaran metakognisi dengan hasil belajar siswa kelas XI 1 IPA SMA Muhammadiyah 1 Ketapang pada mata pelajaran kimia

METODE PENELITIAN

Metode dan Bentuk Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Jenis penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif murni atau survei yaitu penelitian yang benar-benar hanya

memaparkan yang terdapat dalam sebuah kaneah, lapangan, atau wilayah tertentu.

Subjek penelitian ini dapat berupa individu dan kelompok. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI program IPA SMA Muhammadiyah 1 Ketapang tahun ajaran 2015/2016 yang hanya terdapat satu kelas dengan jumlah siswa 32 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik komunikasi tidak langsung dan Teknik komunikasi langsung. Alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner metakognisi (*Metacognitive Awareness Inventory*).

Teknik Analisis Data

1. Perhitungan Kesadaran Metakognisi Siswa pada mata pelajaran kimia

Kusioner MAI yang telah diisi oleh siswa akan dianalisis dengan cara menghitung jumlah benar dan salah dari masing-masing jawaban siswa. Kemudian dikonversikan ke dalam skor 0-100 dengan rumus:

$$\text{Jumlah kesadaran metakognisi siswa} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

2. Perhitungan hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa diperoleh dari nilai rata-rata ulangan harian semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Ketapang. Hasil belajar dihitung dengan rumus:

$$HB = \frac{\text{Struktur atom} + \text{termokimia} + \text{laju reaksi}}{3}$$

Keterangan :

HB = Hasil Belajar

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kesadaran Metakognisi pada Mata Pelajaran Kimia

a. Hasil belajar

Hasil belajar didapatkan dari nilai rata-rata ulangan harian kimia semester ganjil siswa tahun ajaran 2015/2016. Data yang didapatkan sebanyak 32 siswa yang terdiri dari siswa kelas XI IPA 1. Data hasil belajar siswa didistribusikan berdasarkan Syaifuddin (2006) pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Hasil Belajar Siswa

| No | Interval Skor | Kategori | Jumlah Siswa | Persentase (%) |
|--------|------------------|---------------|--------------|----------------|
| 1 | $75,005 < X$ | Sangat Baik | 4 | 12,50 |
| 2 | $58,35 - 75,004$ | Baik | 14 | 43,75 |
| 3 | $41,65 - 58,34$ | Cukup | 6 | 18,75 |
| 4 | $24,95 - 41,64$ | Kurang | 7 | 21,87 |
| 5 | $X < 24,94$ | Sangat Kurang | 1 | 3,13 |
| Jumlah | | | 32 | 100 |

Berdasarkan Tabel 2 nilai tes hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Ketapang yang berada pada kategori baik lebih besar daripada kategori lainnya. Siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Ketapang dari 32 data siswa, yang masuk kedalam kategori sangat baik sebesar 12,50%, pada kategori baik sebesar 43,75%, pada kategori cukup sebesar 18,75% kategori kurang sebesar 21,87%, dan 3,13% siswa berada pada kategori sangat kurang.

a. Kesadaran metakognisi

Kesadaran metakognisi siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Ketapang terhadap mata pelajaran kimia diperoleh dengan menyebarkan kuesioner yang berjumlah 32 kuesioner. Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui kesadaran metakognisi siswa secara keseluruhan yang meliputi indikator pengetahuan deklaratif, pengetahuan prosedural, pengetahuan kondisional, perencanaan, strategi manajemen informasi, monitoring pemahaman, strategi *debugging*, dan evaluasi belajar. Hasil analisis kuesioner kesadaran metakognisi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Jumlah Siswa Terhadap Tingkat Kesadaran Metakognisi Indikator Pengetahuan Deklaratif

| Tingkat | Kategori Kesadaran Metakognisi | Jumlah Siswa | % |
|---------|--------------------------------|--------------|-------|
| 0 | Belum | 0 | 0 |
| 1 | Beresiko | 2 | 6,25 |
| 2 | Masih Belum Terlalu Bisa | 4 | 12,50 |
| 3 | Berkembang | 18 | 56,25 |
| 4 | Bagus | 7 | 21,88 |
| 5 | Sangat Bagus | 1 | 3,13 |

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis data indikator pengetahuan deklaratif yang dilakukan, diperoleh persentase kesadaran metakognisi siswa terhadap tingkat kesadaran metakognisi. Hasil dari indikator pengetahuan deklaratif menunjukkan bahwa ada 6,25% dari siswa SMA Muhammadiyah 1 Ketapang kelas XI IPA berada pada tingkat 1 yaitu berada dalam tahap beresiko. Sebagian besar siswa yaitu 56,25% berada pada tingkat 3 yaitu berada dalam tahap berkembang.

Tabel 4. Persentase Jumlah Siswa Terhadap Tingkat Kesadaran Metakognisi Indikator Pengetahuan Prosedural

| Tingkat | Kategori Kesadaran Metakognisi | Jumlah Siswa | % |
|---------|--------------------------------|--------------|-------|
| 0 | Belum | 0 | 0 |
| 1 | Beresiko | 5 | 15,62 |
| 2 | Masih Belum Terlalu Bisa | 10 | 31,25 |
| 3 | Berkembang | 0 | 0 |
| 4 | Bagus | 8 | 25,00 |
| 5 | Sangat Bagus | 9 | 28,12 |

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis data indikator pengetahuan prosedural yang dilakukan, diperoleh persentase kesadaran metakognisi siswa terhadap tingkat kesadaran metakognisi. Hasil dari indikator pengetahuan prosedural menunjukkan bahwa ada 15,62% dari siswa SMA Muhammadiyah 1 Ketapang kelas XI IPA berada pada tingkat 1 yaitu berada dalam tahap beresiko. Sebagian besar siswa yaitu 31,25% berada pada tingkat 2 yaitu berada dalam tahap masih belum terlalu bisa.

Tabel 5. Persentase Jumlah Siswa Terhadap Tingkat Kesadaran Metakognisi Indikator Pengetahuan Kondisional

| Tingkat | Kategori Kesadaran Metakognisi | Jumlah Siswa | % |
|---------|--------------------------------|--------------|-------|
| 0 | Belum | 0 | 0 |
| 1 | Beresiko | 1 | 3,12 |
| 2 | Masih Belum Terlalu Bisa | 0 | 0 |
| 3 | Berkembang | 6 | 18,75 |
| 4 | Bagus | 19 | 59,38 |
| 5 | Sangat Bagus | 6 | 18,75 |

Berdasarkan tabel 5 hasil analisis data indikator pengetahuan kondisional yang dilakukan, diperoleh persentase kesadaran metakognisi siswa terhadap tingkat kesadaran metakognisi. Hasil dari indikator pengetahuan kondisional menunjukkan bahwa ada 3,12% dari siswa SMA Muhammadiyah 1 Ketapang kelas XI IPA berada pada tingkat 1 yaitu berada dalam tahap beresiko. Sebagian besar siswa yaitu 59,38% berada pada tingkat 4 yaitu berada dalam tahap bagus.

Tabel 6. Persentase Jumlah Siswa Terhadap Tingkat Kesadaran Metakognisi Indikator Perencanaan

| Tingkat | Kategori Kesadaran Metakognisi | Jumlah Siswa | % |
|---------|--------------------------------|--------------|-------|
| 0 | Belum | 0 | 0 |
| 1 | Beresiko | 4 | 12,50 |
| 2 | Masih Belum Terlalu Bisa | 6 | 18,75 |
| 3 | Berkembang | 9 | 28,75 |
| 4 | Bagus | 5 | 15,62 |
| 5 | Sangat Bagus | 6 | 18,75 |

Berdasarkan tabel 6 hasil analisis data indikator perencanaan yang dilakukan, diperoleh persentase kesadaran metakognisi siswa terhadap tingkat kesadaran metakognisi. Hasil dari indikator perencanaan menunjukkan bahwa ada 12,5% dari siswa SMA Muhammadiyah 1 Ketapang kelas XI IPA berada pada tingkat 1 yaitu berada dalam tahap beresiko. Sebagian besar siswa yaitu 28,75% berada pada tingkat 3 yaitu berada dalam tahap berkembang.

Tabel 7. Persentase Jumlah Siswa Terhadap Tingkat Kesadaran Metakognisi Indikator Strategi Manajemen Informasi

| Tingkat | Kategori Kesadaran Metakognisi | Jumlah Siswa | % |
|---------|--------------------------------|--------------|-------|
| 0 | Belum | 0 | 0 |
| 1 | Beresiko | 1 | 3,13 |
| 2 | Masih Belum Terlalu Bisa | 4 | 12,50 |
| 3 | Berkembang | 9 | 28,75 |
| 4 | Bagus | 15 | 46,87 |
| 5 | Sangat Bagus | 3 | 9,37 |

Berdasarkan tabel 7 hasil analisis data indikator strategi manajemen informasi yang dilakukan, diperoleh persentase kesadaran metakognisi siswa terhadap tingkat kesadaran metakognisi. Hasil dari indikator strategi manajemen informasi menunjukkan bahwa ada 3,13% dari siswa SMA Muhammadiyah 1 Ketapang kelas XI IPA berada pada tingkat 1 yaitu berada dalam tahap beresiko. Sebagian besar siswa yaitu 46,87% berada pada tingkat 4 yaitu berada dalam tahap bagus.

Tabel 8. Persentase Jumlah Siswa Terhadap Tingkat Kesadaran Metakognisi Indikator monitoring pemahaman

| Tingkat | Kategori Kesadaran Metakognisi | Jumlah Siswa | % |
|---------|--------------------------------|--------------|-------|
| 0 | Belum | 0 | 0 |
| 1 | Beresiko | 1 | 3,12 |
| 2 | Masih Belum Terlalu Bisa | 1 | 3,12 |
| 3 | Berkembang | 10 | 31,25 |
| 4 | Bagus | 19 | 59,38 |
| 5 | Sangat Bagus | 1 | 3,12 |

Berdasarkan tabel 8 hasil analisis data indikator monitoring pemahaman yang dilakukan, diperoleh persentase kesadaran metakognisi siswa terhadap tingkat kesadaran metakognisi. Hasil dari

indikator monitoring pemahaman menunjukkan bahwa ada 3,12% dari siswa SMA Muhammadiyah 1 Ketapang kelas XI IPA berada pada tingkat 1 yaitu berada dalam tahap beresiko. Sebagian besar siswa yaitu 59,38% berada pada tingkat 4 yaitu berada dalam tahap bagus.

Tabel 9. Persentase Jumlah Siswa Terhadap Tingkat Kesadaran Metakognisi Indikator Strategi Debugging

| Tingkat | Kategori Kesadaran Metakognisi | Jumlah Siswa | % |
|---------|--------------------------------|--------------|-------|
| 0 | Belum | 0 | 0 |
| 1 | Beresiko | 0 | 0 |
| 2 | Masih Belum Terlalu Bisa | 2 | 6,25 |
| 3 | Berkembang | 11 | 34,38 |
| 4 | Bagus | 18 | 56,25 |
| 5 | Sangat Bagus | 1 | 3,12 |

Berdasarkan tabel 9 hasil analisis data indikator strategi debugging yang dilakukan, diperoleh persentase kesadaran metakognisi siswa terhadap tingkat kesadaran metakognisi. Hasil dari indikator strategi *debugging* menunjukkan bahwa ada 6,25% dari siswa SMA Muhammadiyah 1 Ketapang kelas XI IPA berada pada tingkat 2 yaitu berada dalam tahap belum terlalu bisa. Sebagian besar siswa yaitu 56,25% berada pada tingkat 4 yaitu berada dalam tahap bagus.

Tabel 10. Persentase Jumlah Siswa Terhadap Tingkat Kesadaran Metakognisi Indikator Evaluasi

| Tingkat | Kategori Kesadaran Metakognisi | Jumlah Siswa | % |
|---------|--------------------------------|--------------|-------|
| 0 | Belum | 0 | 0 |
| 1 | Beresiko | 2 | 6,25 |
| 2 | Masih Belum Terlalu Bisa | 1 | 3,12 |
| 3 | Berkembang | 12 | 37,50 |
| 4 | Bagus | 14 | 43,75 |
| 5 | Sangat Bagus | 3 | 9,38 |

Berdasarkan tabel 10 hasil analisis data indikator evaluasi yang dilakukan, diperoleh persentase kesadaran metakognisi siswa terhadap tingkat kesadaran metakognisi. Hasil dari indikator evaluasi menunjukkan bahwa ada 6,25% dari siswa SMA Muhammadiyah 1 Ketapang kelas XI IPA berada pada tingkat 2 yaitu berada dalam tahap belum terlalu bisa. Sebagian besar siswa yaitu 43,75% berada pada tingkat 4 yaitu berada dalam tahap bagus.

2. Hubungan Antara Kesadaran Metakognisi dengan Hasil Belajar Siswa

Perhitungan koefisien korelasi, dilakukan uji distribusi normal yang dihitung menggunakan SPSS 17.0 menggunakan pendekatan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Uji ini dilakukan untuk memastikan data telah terdistribusi normal atau tidak. Hasil dari pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa data kesadaran metakognisi dan hasil belajar terdistribusi normal, hal ini ditunjukkan pada Tabel 11.

Tabel 11. Uji Distribusi Normal Kesadaran Metakognisi dan Hasil Belajar

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | |
|------------------------------------|----------------|-------------|---------------|
| | | Metakognisi | Hasil Belajar |
| N | | 32 | 32 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 69.89 | 70.00 |
| | Std. Deviation | 9.455 | 5.773 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .907 | .490 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .383 | .970 |

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan $\text{sig} \geq 0,05$ yaitu 0,383 untuk kesadaran metakognisi dan 0,970

untuk hasil belajar kimia. Berdasarkan uji yang menghasilkan data normal maka untuk mengetahui koefisien korelasi kesadaran metakognisi dengan hasil belajar kimia digunakan dengan perhitungan korelasi *pearson product moment*. Pengolahan data koefisien korelasi dihitung menggunakan SPSS 17.0 dengan variabel bebas kesadaran metakognisi dan variabel terikat hasil belajar kimia. Hasil pengolahan data koefisien korelasi ditunjukkan pada Tabel 12.

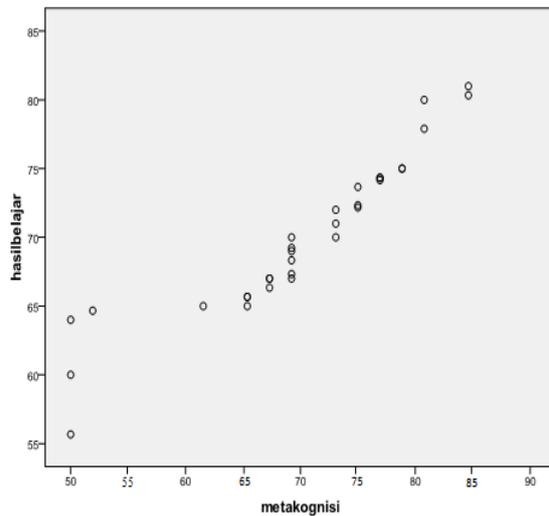
Tabel 12. Analisis Koefisien Korelasi antara Kesadaran Metakognisi dengan Hasil Belajar

| Correlations | | | |
|--------------|---------------------|---------------|-------------|
| | | Hasil Belajar | Metakognisi |
| Hasilbelajar | Pearson Correlation | 1 | .933** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 32 | 32 |
| Metakognisi | Pearson Correlation | .933** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 32 | 32 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 12 dengan $N=32$ diperoleh $\text{sig} 0,00$. $\text{Sig} 0,00 \leq 0,01$ menunjukkan adanya korelasi yang positif antara kesadaran metakognisi dengan hasil belajar kimia. Besarnya korelasi antara kesadaran metakognisi dengan hasil belajar ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,933 dengan tingkat hubungan keduanya yang kuat. Selain itu dari nilai korelasi yang didapat melalui perhitungan, dapat dicari seberapa besar pengaruh kesadaran metakognisi terhadap hasil belajar siswa dengan mencari nilai koefisien determinasi (r^2). Dalam penelitian ini nilai r^2 yang diperoleh adalah 0,867. Hal ini

menunjukkan bahwa kesadaran metakognisi memberikan pengaruh sebesar 86,7% terhadap hasil belajar kognitif siswa.



Gambar 1. Hubungan antara kesadaran metakognisi dengan hasil belajar kimia siswa

Hubungan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar dapat diperkuat melalui diagram scatter seperti pada Gambar 1. gambar tersebut menunjukkan hubungan antara kesadaran metakognisi (sumbu X) dengan hasil belajar siswa (sumbu Y). Dari sebaran data pada Gambar 4.1 maka dapat terlihat bahwa semakin tinggi kesadaran metakognisi siswa maka semakin tinggi pula hasil belajarnya, begitu juga sebaliknya semakin rendah kesadaran metakognisi maka semakin rendah juga hasil belajarnya. Hal ini dapat terjadi karena siswa yang memiliki kesadaran metakognisi yang tinggi dapat memulai pemikirannya dengan merancang, memantau, dan menilai apa yang dipelajarinya sehingga siswa lebih siap dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

3. Kekuatan Hubungan Antara Indikator Kesadaran Metakognisi dengan Hasil Belajar Siswa

Perhitungan hubungan antara indikator kesadaran metakognisi dengan hasil belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah pada mata pelajaran kimia ditunjukkan pada tabel 13:

Tabel 13. Rekapitulasi Persentase Indikator Kesadaran Metakognisi

| Indikator | Persentase Tingkat Kesadaran Metakognisi (%) | | | | | |
|------------------------------|--|-------|-------|-------|-------|-------|
| | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Pengetahuan Deklaratif | 0 | 6,25 | 12,5 | 56,25 | 21,88 | 3,13 |
| Pengetahuan Prosedural | 0 | 15,62 | 31,25 | 0 | 25,00 | 28,12 |
| Pengetahuan Kondisional | 0 | 3,12 | 0 | 18,75 | 59,38 | 21,87 |
| Perencanaan | 0 | 12,50 | 18,75 | 28,12 | 15,62 | 18,75 |
| Strategi Manajemen Informasi | 0 | 3,13 | 12,50 | 28,13 | 46,87 | 9,37 |
| Monitoring Pemahaman | 0 | 3,12 | 3,12 | 31,25 | 59,38 | 3,13 |
| Strategi Debugging | 0 | 0 | 6,25 | 34,37 | 56,25 | 3,13 |
| Evaluasi Belajar | 0 | 6,25 | 3,13 | 37,50 | 43,75 | 9,37 |

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dilihat bahwa pada indikator pengetahuan deklaratif siswa berada pada tingkat 3 yaitu 56,25% , pengetahuan prosedural paling banyak siswa berada pada tingkat 2, yaitu sebanyak 31,25%, pada indikator pengetahuan kondisional siswa berada pada tingkat 4 yaitu 59,38, perencanaan siswa paling banyak pada tingkat 3 yaitu 28,12% , strategi manajemen informasi berada pada tingkat 4 yaitu 46,87 , monitoring pemahaman paling banyak pada 4 sebesar 59,38% dan strategi debugging siswa berada pada tingkat 4 yaitu 56,25, sedangkan pada indikator evaluasi belajar paling banyak siswa

berada pada tingkat 4 yaitu sebanyak 43,75%.

B. Pembahasan

1. Kesadaran Metakognisi pada Mata Pelajaran Kimia

a. Hasil belajar

Berdasarkan Tabel 2 hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Ketapang yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian semester ganjil. Hasil belajar siswa berada pada kategori baik lebih besar daripada kategori lainnya. penyebab ketuntasan belajar siswa dalam mata pelajaran kimia dikarenakan kesadaran siswa tentang bagaimana ia belajar. Hal ini dapat terjadi karena (Depdiknas,2007) mengatakan selama ini hasil pendidikan hanya tampak dari kemampuan menghafal fakta, konsep, teori atau hukum. Walaupun banyak anak mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka seringkali tidak memahami secara mendalam substansi materinya.

b. Kesadaran metakognisi

Berdasarkan hasil penelitian kesadaran metakognisi siswa pada mata pelajaran ditunjukkan pada tabel 3 dimana persentase kesadaran metakognisi siswa yang dominan berada pada tingkat 3 yaitu 40,62% yaitu dalam tahap berkembang. Data penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wati (2013) yang menyatakan sebagian besar siswa kelas XI IPA di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT RSBI Jombang berada pada

tingkat 3 yaitu tahap berkembang yang artinya siswa dapat dibantu menuju kesadaran berpikir sendiri jika terganggu atau didukung.

2. Hubungan Antara Kesadaran Metakognisi dengan Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis hubungan antara kesadaran metakognisi dengan hasil belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Ketapang yang ditunjukkan pada tabel 4.4 dengan $N=32$ diperoleh sig 0,00. Sig $0,00 \leq 0,01$ menunjukkan adanya korelasi yang positif antara kesadaran metakognisi dengan hasil belajar kimia. Besarnya korelasi antara kesadaran metakognisi dengan hasil belajar ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,933 dengan tingkat hubungan keduanya yang kuat, Serta nilai korelasi yang didapat melalui perhitungan, dapat dicari seberapa besar pengaruh kesadaran metakognisi terhadap hasil belajar siswa dengan mencari nilai koefisien determinasi (r^2). Data hasil penelitian ini nilai r^2 yang diperoleh adalah 0,867. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran metakognisi memberikan pengaruh sebesar 86,7% terhadap hasil belajar siswa.

3. Kekuatan Hubungan Antara Indikator Kesadaran Metakognisi dengan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil koefisien korelasi indikator kesadaran metakognisi yang didapat, diperoleh data bahwa indikator yang lebih besar pengaruhnya terhadap

hasil belajar adalah indikator Monitoring pemahaman, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,894. Hal ini menunjukkan bahwa Monitoring pemahaman memberikan pengaruh sebesar 89,4% terhadap hasil belajar kognitif siswa. Sehingga guru disarankan untuk dapat membantu dan membimbing siswa dalam meningkatkan kesadaran metakognisi siswa yang masih rendah serta akan lebih baik jika siswa segera diberi pendampingan agar dapat meningkatkan kesadaran metakognisinya. Karena Menurut hasil penelitian Nuryana dan Sugiarto (2012) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan metakognisi siswa dengan hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesadaran Metakognisi pada Mata Pelajaran Kimia:
 - a. Hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Ketapang yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian semester ganjil. Hasil belajar siswa berada pada kategori kurang baik lebih besar daripada kategori lainnya dengan persentase 43,75%.
 - b. Hasil kesadaran metakognisi siswa pada mata pelajaran kimia siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Ketapang berdasarkan indikator pengetahuan deklaratif berada pada tingkat 3 yaitu 56,25% berada pada tahap berkembang, pengetahuan prosedural pada tingkat 2 yaitu 31,25% berada dalam tahap masih belum terlalu bisa,

pengetahuan kondisional pada tingkat 4 yaitu 59,38% berada dalam tahap bagus, perencanaan pada tingkat 3 yaitu 28,75% berada dalam tahap berkembang, strategi manajemen informasi pada tingkat 4 yaitu 46,87% dalam tahap bagus, monitoring pemahaman pada tingkat 4 yaitu 59,38% dalam tahap bagus, strategi debugging pada tingkat 4 yaitu 56,25% dalam tahap bagus, dan indikator evaluasi pada tingkat 4 yaitu 43,75% dalam tahap bagus.

2. Hubungan antara kesadaran metakognisi dengan hasil belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Ketapang. dengan $N=32$ diperoleh sig 0,00. Sig $0,00 \leq 0,01$ menunjukkan adanya korelasi yang positif antara kesadaran metakognisi dengan hasil belajar kimia. Besarnya korelasi antara kesadaran metakognisi dengan hasil belajar ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,933 dengan tingkat hubungan keduanya yang kuat.
3. Kekuatan hubungan antara indikator kesadaran metakognisi dengan hasil belajar siswa, diperoleh data bahwa indikator yang lebih besar pengaruhnya terhadap hasil belajar adalah indikator Monitoring pemahaman, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,894. Hal ini menunjukkan bahwa Monitoring pemahaman memberikan pengaruh sebesar 89,4% terhadap hasil belajar kognitif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2007). *Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran IPA: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional*.
- Melati, H.A. (2011). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa SMA N 1 Sungai Ambawang Melalui Pembelajaran Model Advance Organizer Berlatar Number Head Together (NHT) pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*. 6(3): 619-630.
- Nakhleh, M.B (2009). Why Some Student Don't Learn Chemistry: Chemical Misconception. *Journal Of Chemical Education*. 69 (3): 191-196.
- Nuryana, E., & Sugiarto, B. (2012). Hubungan Keterampilan Metakognisi dengan Hasil Belajar Siswa pada Materi Reaksi Reduksi Oksidasi (Redoks) Kelas X-1 SMA Negeri 3 Sidoarjo. *Unesa Journal Of Chemical Education*. 1(1): 83-91.
- Schraw & Dennison. (1994). *Assessing Metacognitive Awareness. Contemporary Educational Psychology*. 19: 460-475.
- Syaifuddin, A. (2006). *Penyusun Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wati, D.A.R. (2013). *Metacognitive Awareness Of Science Students In Chemistry*. ISBN: 978-602-7508-55-2. *Seminar Nasional Pendidikan Sains PPs*. Universitas Negeri Surabaya.